# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

## 2.1 Kajian Pustaka

### 2.1.1 Aktiva Tetap

#### 2.1.1.1 Pengertian Aktiva Tetap

Setiap perusahaan menpunyai harta ( aktiva ) untuk mendukung kegiatan usahanya. Aktiva itu dibagi menjadi dua yaitu: aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva tetap dibagi menjadi dua golongan yaitu, aktiva tetap berwujud dan aktiva tidak berwujud. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, berupa: tanah, bangunan, peralatan,dsb. Aktiva ini berfungsi untuk mendukung menjalankan kegiatannya, yaitu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka memperoleh dana.

Menurut Hendi Somantri (2000: 121) menyatakan, bahwa:

"Aktiva tetap atau disebut *plant assets* adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun".

Menurut H. Greuning (2005: 170) menyatakan, bahwa:

> Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, seperti penyewaan kepada pihak lain atau untuk tujuan administrasi dan dipekirakan akan digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut John J. Wild (2005: 304) menyatakan, bahwa :

”Aktiva tetap adalah aktiva berwujud tak lancar yang digunakan dalam proses manufaktur, penjualan atau jasa untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas selama lebih dari satu periode.”

Menurut Warren Reeve and Fess (2005: 504) menyatakan, bahwa :

> Aktiva tetap merupakan aktiva jangka panjang atau yang relatif permanen. Mereka merupakan aktiva berwujud (*tangible assets*) karena terlihat secara fisik. Aktiva tersebut dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal.

Suatu benda berwujud harus diakui sebagai suatu Aktiva dan dikelompokan sebagai aktiva tetap apabila :

a. Besar kemungkinan bahwa manfaat keekonomian dimasa yang akan datang
b. Berkaitan dengan entitas tertentu
c. Memajukan pengorbanan ekonomi untuk memperoleh aktiva
d. Menunjukan proses akuntansi
e. Berkaitan dengan dimensi waktu

Jadi yang dimaksud aktiva tetap adalah aktiva yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa lebih dari satu tahun. Aktiva tetap lazimnya dicatat sejumlah harga perolehan. yang dimaksud harga perolehan adalah sejumlah uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul untuk memperoleh aktiva tetap, sampai aktiva tetap yang bersangkutan siap dioperasikan, maka harga perolehan ditetapkan sebagai berikut:

1. Aktiva tetap yang diperoleh dalam bentuk siap pakai, harga perolehan ditetapkan atas dasar harga beli ditambah dengan harga biaya yang terjadi sebubungan dengan usaha menempatkan aktiva tetap yang bersangkutan. Contoh : biaya pemasangan, percobaan, dll.
2. Aktiva tetap yang dibangun sendiri, harga perolehan ditetapkan atas dasar biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aktiva tetap yang bersangkutan, hingga siap dipergunakan. Contoh : biaya tenaga kerja, biaya tak langsung.
3. Aktiva tetap yang diperoleh melalui pertukaran non moneter, harga perolehan ditetapkan atas dasar harga pasar aktiva diserahkan atau harga pasar aktiva diterima, tergantung harga mana yang lebih wajar.
4. Aktiva tetap yang diperoleh dari sumbangan, harga perolehan ditetapkan atas dasar harga pasar aktiva yang terima atau harga taksiran yang wajar.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap adalah semua aktiva berbentuk fisik yang dimiliki dan digunakan dalam operasi normal perusahaan, yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, serta mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi (satu tahun) dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali.

### 2.1.1.2 jenis-Jenis Aktiva Tetap

Aktiva tetap memiliki beragam jenis, bentuk dan umur manfaat, ada aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas serta ada aktiva tetap yang umurnya terbatas.

Aktiva tetap yang umurnya terbatas seperti kendaraan, sedangkan aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas adalah tanah.

Menurut Zaki Baridwan (2002: 287) mengemukakan jenis-jenis aktiva tetap terdiri dari :

1. Tanah
2. Bangunan
3. Mesin dan Alat-alat
4. Alat-alat kerja
5. *Pattern* dan *dies*/cetakan-cetakan
6. Perabot dan Alat-alat kantor
7. Kendaraan
8. Tempat barang yang dapat dikembalikan (*Returnable Container*).

Menurut Warren, Reeve and Fess (2005: 504), jenis-jenis aktiva tetap terdiri dari :

1. Peralatan
2. Perabotan
3. Alat-alat
4. Mesin-mesin
5. Bangunan
6. Tanah

Berdasarkan kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap terdiri dari barang-barang berwujud yang dimiliki oleh perusahaan seperti tanah, bangunan, mesin, peralatan kerja, *pattern* dan *dies*/cetakan-cetakan, perabot dan alat-alat kantor, kendaraan dan tempat barang yang dapat dikembalikan (*returnable container*). Aktiva tetap digunakan oleh perusahaan untuk mendukung semua kegiatan operasionalnya.

### 2.1.2 Penyusutan

#### 2.1.2.1 Pengertian Penyusutan

Aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan tidak bisa digunakan secara terus-menerus untuk selamanya. Aktiva tetap yang terus-menerus digunakan akan mengalami kerusakan dan berkurangnya nilai dari aktiva tetap tersebut. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan penyusutan untuk setiap aktiva tetap yang dimiliki agar bisa ditaksir masa manfaat dan nilai sisa dari aktiva tetap.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004: 17.1) menyatakan, bahwa :

"Penyusutan adalah alokasi sistematik jumlah yang dapat disusutkan dari aktiva tetap sepanjang masa manfaat. Penyusutan untuk setiap periode diakui sebagai beban untuk periode yang bersangkutan".

Menurut Kieso dan Weygandt (2003: 2) menyatakan, bahwa:

> Penyusutan didefinisikan sebagai proses akuntansi untuk mengalokasikan harga pokok (*cost*) aktiva berwujud pada beban dengan cara yang sistematik dan rasional dalam periode-periode yang mengambil manfaat dari penggunaan aktiva tersebut.

Menurut H. Kusnadi, Siti Maria dan Ririn (2002;271) menyatakan, bahwa:

> Penyusutan adalah berkurangnya suatu nilai yang disebabkan karena pemakaian, keusangan, kemerosotan fisik, ketidaktepatan, berlalunya suatu waktu atau perubahan biaya menjadi beban dari suatu aktiva tetap berwujud.

Berdasar ketiga definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penyusutan adalah pengalokasian sistematik dari harga perolehan suatu aktiva tetap berwujud menjadi beban sepanjang masa manfaat aktiva tetap tersebut.

Tujuan penyusutan adalah mengaitkan pendapatan pada satu periode akuntansi dengan beban dari barang-barang dan jasa yang dikonsumsi guna menghasilkan pendapatan tersebut. Penyusutan untuk setiap periode akuntansi diakui sebagai beban untuk periode yang bersangkutan.

Beban penyusutan (*depreciation expense*) adalah biaya perolehan aktiva tetap yang diakui sudah dikonsumsi selama periode akuntansi. Akumulasi penyusutan (*accumulated depreciation*) adalah bagian dari biaya perolehan aktiva tetap yang dialokasikan ke penyusutan sejak aktiva tersebut diperoleh. Akumulasi penyusutan merupakan rekening kontra aktiva (*contra-asset account*). Rekening kontra adalah rekening yang mengimbangi atau mengurangi jumlah rekening lainnya yang berkaitan.

**2.1.2.2 Sebab-Sebab Penyusutan**

Menurut Zaki Baridwan (2002: 308) faktor penyebab penyusutan dikelompokan menjadi dua yaitu :

1. Faktor-faktor fisik

   Faktor-faktor fisik yang mengurangi fungsi aktiva tetap adalah aus karena dipakai, aus karena umur dan kerusakan-kerusakan.

2. Faktor-faktor fungsional

   Faktor-faktor fungsional yang membatasi umur aktiva tetap antara lain, ketidakmampuan aktiva untuk memenuhi kebutuhan produksi sehingga perlu diganti dan karena adanya perubahan permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan, atau karena adanya kemajuan teknologi sehingga aktiva tersebut tidak ekonomis lagi jika dipakai.

Menurut Kieso dan Weygandt (2003: 3) menyatakan, bahwa faktor penyebab penyusutan adalah :

1. Faktor-faktor fisik seperti bencana alam atau habisnya umur fisik.
   Faktor-faktor fisik adalah keausan, dekomposisi dan bencana yang membuat sulit bagi aktiva yang bersangkutan untuk berprestasi secara tak terbatas. Faktor-faktor fisik ini menentukan batas luar untuk umur kegunaan dari suatu aktiva.
2. Faktor-faktor ekonomi (keusangan) Faktor-faktor ekonomi dan fungsional mengurangi umur kegunaan suatu aktiva. Faktor-faktor ekonomi dan fungsional dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori :

   a. Tidak memadai
   b. Penggantian
   **c.** Keusangan**.**

Berdasarkan kedua uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menetukan taksiran umur kegunaan atau masa manfaat suatu aktiva tetap, kedua faktor diatas harus dipertimbangkan. Selain faktor-faktor diatas, taksiran umur aktiva tetap juga dipengaruhi oleh rencana reparasi dan pemeliharaan. Bila rencana reparasi dan pemeliharaan itu disusun dengan biaya minimum, maka diharapkan aktiva tetap akan mempunyai umur yang lebih pendek dibandingkan jika rencana reparasi dan pemeliharannya tidak minimum.

### 2.1.2.3 Faktor-Faktor Dalam Menentukan Beban Penyusutan

Manajemen perusahaan dalam menentukan besarnya beban penyusutan untuk setiap aktiva tetap harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti harga perolehan. Pertimbangan ini akan membantu manajemen perusahaan sehingga besarnya beban penyusutan aktiva tetap tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.

Menurut Zaki Baridwan (2002: 309) Menyatakan, bahwa:

Ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menetukan beban penyusutan setiap periode. Faktor-faktor itu ialah :

1. Harga Perolehan (*cost*)

   Yaitu uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam memperoleh suatu aktiva dan menempatkannya agar dapat digunakan.

2. Nilai Sisa (residu)

   Adalah jumlah yang diterima bila aktiva itu dijual, ditukar atau cara-cara lain ketika tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi, dikurangkan dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat menjual/menukarnya.

3. Taksiran Umur Kegunaan

   Taksiran umur kegunaan suatu aktiva dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianut dalam reparasi. Taksiran umur kegunaan ini bisa dinyatakan dalam suatu periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerjanya. Dalam menaksir umur aktiva, harus dipertimbangkan sebab-sebab keausan fisik dan fungsional."

Menurut Warren, Reeve and Fess (2005: 509) menyatakan, bahwa:

Beban penyusutan setiap periode ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

a. Biaya awal aktiva tetap
b. Umur manfaat yang diperkirakan
c. Estimasi nilai pada akhir umur manfaat

Berdasarkan kedua uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menetukan beban penyusutan adalah harga perolehan aktiva tetap, nilai sisa aktiva tetap dan umur manfaat dari aktiva tetap yang diperkirakan. Dari faktor-faktor diatas dapat dihitung beban penyusutan tiap tahun. Beban penyusutan merupakan suatu taksiran yang ketelitiannya sangat tergantung pada ketelitian

penentuan ketiga faktor diatas. Ketelitian beban penyusutani akan mempengaruhi besarnya laba rugi perusahaan setiap periode. Apabila penyusutan tidak dihitung dengan teliti maka jumlah laba rugi perusahaan juga menjadi tidak teliti.

### 2.1.2.4 Metode Penyusutan

Metode penyusutan adalah suatu metode yang digunakan untuk mengalokasikan biaya perolehan aktiva tetap kepada suatu beban, yakni beban penyusutan. Dalam menetukan pilihan metode penyusutan hendaklah dipertimbangkan keadaan-keadaan yang mempengaruhi aktiva tersebut. Metode yang baik untuk perusahaan yang satu belum tentu baik dan sesuai jika digunakan oleh perusahaaan lain.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004: 173) menyatakan, bahwa:

> penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokan menurut kriteria, sebagai berikut :

a. Berdasarkan waktu :

- Metode Garis Lurus
- Metode Pembebanan yang menurun :
  - Metode Jumlah Angka Tahun
  - Metode Saldo Menurun/Saldo Menurun Ganda

b.Berdasarkan penggunaan :

- Metode Jam Jasa
- Metode Jumlah Unit Produksi

c.Berdasarkan kriteria lainnya :

- Metode berdasarkan jenis dan kelompok
- Metode Anuitas
- Sisa Persediaan

Menurut Zaki Baridwan (2000: 309) menyatakan, bahwa:

Metode penyusutan dibagi ke dalam empat kelompok:

1. Metode Garis Lurus
2. Metode Jam Jasa
3. Metode Hasil Produksi
4. Metode Beban Berkurang :

Metode penyusutan yang dipilih oleh perusahaan harus digunakan secara konsisten dari periode ke periode kecuali terdapat perubahan keadaan yang memberi alasan atau dasar suatu perubahan metode. Dalam suatu periode akuntansi dimana metode penyusutan berubah, maka alasan perubahan itu harus diungkapkan.

### 2.1.3 Perputaran Aktiva Tetap

Untuk melihat perputaran aktiva tetap dalam suatu perusahaan dapat dilihat di neraca keuangan. Dalam neraca ini terdapat aktiva tetap yang memiliki substansi (wujud) fisik, di gunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak di maksudkan untuk di jual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Seperti tanah , gedung, kendaraan, mesin serta peralatan.

Rasio perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan.

Menurut Dwi prastowo( 2008: 95) mengemukakan, bahwa:

“Perputaran aktiva tetap adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk membuat aktiva tetap produktif dengan menghasilkan penjualan.”

Menurut R. Agus Sartono (2002: 120) menyatakan, bahwa :

"Perputaran aktiva tetap adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio ini menunjukan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor."

Menurut Beams ( 2000: 121) menyatakan, bahwa:

"perputaran aktiva tetap adalah "Posisi aktiva Tetap dan taksiran waktu perputaran aktiva tetap dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran aktiva tetap yaitu, dengan membagi penjualan dengan total aktiva tetap bersih".

Menurut Munawir (2004: 240) menyatakan, bahwa :

"Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*) yaitu rasio antara penjualan dengan aktiva tetap."

Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertahan pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan.

Menurut Hanafi dan Halim (2009: 80) menyatakan, bahwa:

"Perputaran Aktiva Tetap, mengukur sejauh mana kemampuan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimilliki perusahaan."

Menurut Sartono (2001: 62-68) menyatakan, bahwa:

"*Fixed Assets Turnover* (Perputaran Aktiva Tetap) yaitu, rasio antara penjualan dengan aktiva tetap yang mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap."

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap adalah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap neto pada suatu perusahaan. Rasio perputaran aktiva tetap menunjukan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor dalam menunjang penjualan perusahaan.

### 2.1.4 Profitabilitas

#### 2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Tujuan didirikannya sebuah perusahaan tentunya memiliki tujuan tetentu, salah satu pokoknya adalah mendapat sejumlah keuntungan atau laba yang diharapkan sesuai dengan apa yang dikorbankan. Namun tidak semua perusahaan mendapatkan laba dalam setiap usahanya karena hal tersebut sangat erat kaitanya dengan strategi usaha yang dilakukan.

Banyak perusahan-perusahaan kecil dengan modal yang sangat minim dapat berubah menjadi perusahaan besar dan dapat meraup keuntungan yang besar. Namun, tidak sedikit perusahaan dengan modal yang kuat tetapi menjadi pailit setelah beberapa tahun beroperasi. Hal ini bisa disebabkan oleh karena biaya

operasi yang dikeluarkan lebih besar dari pada pendapatan yang diterima oleh perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba tersebut sangat tergantung pada bagaimana perusahaan tersebut menerapkan konsep strategi atau perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan bidang tugas masing-masing, dan pelaksanaannya dilakukan dengan prosedur dan kinerja yang telah ditentukan oleh perusahaan sebelumnya.

Menurut Alimansyah dan Padji (2006 : 408) menyatakan, bahwa :

“laba adalah kelebihan pendapatan diatas biaya.”

Dari definisi tersebut di atas dapat dilihat dua unsur penting yang menentukan laba, yaitu pendapatn dan biaya. Pendapatan dapat diartikan sebagai penerimaan baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tetentu. Sedangkan biaya dapat diartikan sebagai segala pengeluaran atau pengorbanan yang tidak terhindarkan untuk mendapatkan barang atau jasa. Biaya sendiri diukur dari nilai aktiva yang dikeluarkan.

Bila pendapatan melebihi biaya, maka selisihnya adalah laba, dilain pihak bila biaya melebihi pendapatan maka selisihnya merupakan kerugian. Dari urauain diatas dapat disimpulkan laba adalah selisih positif antara pendapatan dan biaya.

Semakin tinggi penjualan barang dan jasa, maka laba yang diperoleh akan meningkat dan *profitabilitas* juga meningkat. Namun, semakin rendah penjualan barang atau jasa , maka laba yang diperoleh akan turun dan profitabilitas juga akan ikut turun.

Menurut Hanafi dan Halim (2009: 83) menyatakan, bahwa:

"Rasio Profitabilitas adalah Rasio yang mengukur Kemampuan Perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu."

Menurut Rudianto (2006: 315) menyatakan, bahwa:

"*Profitabilitas* adalah Ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan yang di ambil manajemen perusahaan".

Menurut Makmun (2002: 35) menyatakan, bahwa:

"Rasio *profitabilitas* adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu".

Dalam rasio profitabilitas ini dapat di katakan sampai sejauh mana keefektifan dari seluruh manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber-sumber dana perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2009: 84) menyatakan, bahwa:

"Return On Total Asset(ROA) yaitu Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu."

Menurut Lukman syamsuddin (2007: 63) menyatakan, bahwa:

> *Return on investment (ROI)* atau *retrun on total assest* adalah merupakan pengukuran kemapuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2002 : 124-125) juga menyatakan, bahwa:

"Dengan menggunakan hubungan antara perputaran aktiva dengan net profit margin maka dapat di cari earning power atau retrun on assets ratio (ROA).

Menurut Dwi Prastowo (2008 : 91) menyatakan, bahwa :

" *Return on total asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba"

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam, dapat berupa perbandingan antara laba yang berasal dari operasi atau usaha, laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva, laba bersih sesudah pajak dengan keseluruhan aktiva ataukah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

### 2.1.5 Perputaran Aktiva Tetap dan dampaknya Terhadap Profitabilitas (ROA)

Untuk melihat perputaran aktiva tetap dalam suatu perusahaan dapat dilihat di neraca keuangan. Dalam neraca ini terdapat aktiva tetap yang memiliki substansi (wujud) fisik, di gunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak di maksudkan untuk di jual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Seperti tanah , gedung, kendaraan, mesin serta peralatan.

Menurut Dwi prastowo( 2008: 95) mengemukakan, bahwa:

"Perputaran aktiva tetap adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk membuat aktiva tetap produktif dengan menghasilkan penjualan."

Menurut Beams ( 2000: 121) menyatakan, bahwa:

"perputaran aktiva tetap adalah Posisi aktiva Tetap dan taksiran waktu perputaran aktiva tetap dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran aktiva tetap yaitu, dengan membagi penjualan dengan total aktiva tetap bersih".

Menurut Hanafi dan Halim (2009: 75-88) menyatakan, bahwa:

"Perputaran Aktiva Tetap, mengukur sejauh mana kemampuan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimilliki perusahaan."

Menurut Sartono (2001: 62-68 ) menyatakan, bahwa:

"*Fixed Assets Turnover* (Perputaran Aktiva Tetap) yaitu, rasio antara penjualan dengan aktiva tetap yang mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap."

Perusahaan harus merencanakan perputaran pada aktiva tetap dengan baik, dengan adanya kelancaran perputaran aktiva tetap maka akan mendapatkan tingkat profitabilitas yang baik juga.

Sedangkan *Profitabilitas* sendiri merupakan perbandingan antara laba operasi dengan jumlah seluruh aktiva perusahaan pada seluruh aktiva perusahan pada suatu periode.

Menurut Rudianto (2006:315) menyatakan, bahwa:

"*Profitabilitas* adalah Ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan yang di ambil manajemen perusahaan".

Menurut Makmun (2002:35) menyatakan, bahwa:

"Rasio *profitabilitas* adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu".

Dalam rasio profitabilitas ini dapat di katakan sampai sejauh mana keefektivan dari seluruh manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber-sumber dana perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2009: 84) menyatakan, bahwa:

"*Return On Total Asset(ROA)* yaitu Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu."

Menurut Lukman syamsuddin (2007: 63) menyatakan, bahwa:

> "*return on investment* atau *retrun on total assest* adalah merupakan pengukuran kemapuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan."

Menurut Agus Sartono (2002 : 124-125) menyatakan, bahwa:

"Dengan menggunakan hubungan antara perputaran aktiva dengan net profit margin maka dapat di cari earning power atau *retrun on assets ratio* (ROA)".

Menurut Prastowo (2008: 91) menyatakan, bahwa :

"*Return on total asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba"

Berdasarkan definisi tersebut dapat di simpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator kinerja yang di lakukan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang di tunjukan oleh laba yang di hasilkan perusahaan .secara garis besar laba yang di hasilkan perusahaan berasla dari penjualan dan yang terutama adalah investasi khususnya pada aktiva tetap yang di lakukan oleh perusahaan.

Hubunngan antara Perputaran aktiva tetap dengan Profitabilitas (ROA) adalah sebagai berikut:

Menurut Wild J. John, (2005 : 124-125) menyatakan, bahwa :

> "Hubungan laba rugi disebut margin laba (*profit margin*) dan mengukur profitabilitas perusahaan relative terhadap penjualan. Hubungan antara aktiva dan penjualan disebut perputaran aktiva *(asset turnover)* dan mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya. Pemisahan ini menyoroti pemisahan tiap komponen, baik margin laba maupun perputaran aktiva dalam menentukan pengembalian atas aktiva. Analisis tingkat pertama terpusat pada interaksi antara margin laba dengan pertukaran aktiva tingkat keduanya menyoroti faktor penting lain dalam penentuan margin laba".

Menurut Agus sartono (2002 : 64) menyatakan, bahwa :

"Rasio profitabilitas merupakan kegiatan dari manajemen yang secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang didapat dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi."

### 2.1.6 Penelitian Terdahulu (Studi Empiris)

Untuk mempertegas penelitian yang penulis lakukan ,maka penulis akan membandingkan dengan beberapapenelitian terdahulu.untuk lebih jelasnya maka akan di jelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.1**

**Studi Empiris dengan Penelitian Terdahulu**

| Penelitian dan Judul | Variabel | Kesimpulan |
|---|---|---|
| Harto Irawan (2007) Pengaruh Perputaran Aktiva tetap terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT.INTI | Variabel Bebas (x) Perputaran Aktiva tetap<br><br>Variabel Terikat (y) : Profitabilitas (ROA) | Perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh secara signifikan karena nilai nilai t hitung lbh kcil dari t tabel yaitu (1,195< 3,182) |

| | | |
|---|---|---|
| Siti Rijah (2008 ) "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada PT Ultra Jaya Milk industry and traiding Company, Tbk" | Variabel Bebas (x) Profitabilitas<br><br>Variabel Terikat (y) : Harga Saham | Terdapat pengaruh antara profit dengan harga saham 54,3% , dengan hubungan keeratannya 0,673 dan bernilai positif |
| Melly yulianti (2008) "Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Tingkat Pengembalian Aktiva Pada PT Pindad" | Variabel Bebas (x) : Perputaran Aktiva Tetap Variabel Terikat (y) : Tingkat Pengembalian Aktiva | Perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aktiva sebesar 80,28% dengan tingkat keeratannya 0,896 dan bernilai positif |
| Very Nugraha (2007) Pengaruh Harga pokok produksi terhadap tingkat profitabilitas dengan pendekatan ROA | Variabel Bebas (x) : Harga pokok produksi Variabel Terikat (y) : Profitabilitas dgn pendekatan ROA | Harga Pokok Produksi berpengaruh terhadap profitabilitas ROA sebesar 78,85% dengan tingkat keeratannya 0,888 |
| Novi Megawatie (2008) Pengaruh investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas | Variabel Bebas (x) : Investasi aktiva tetap Variabel Terikat (y) :Profitabilitas | Investasi aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 96,13 % dengan tingkat keeratannya 0,896 |

## 2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### 2.2.1 Kerangka Pemikiran

Dalam menentukan kerangka pemikiran dari usulan penelitian yang kita teliti maka kita harus mengetahui definisi dari masing-masing variabel baik itu variabel dependent maupun independent dan kita juga harus mencari teori yang menghubungkan antara kedua variabel tersebut.

Menurut Dwi prastowo( 2008: 95) mengemukakan, bahwa:

"Perputaran aktiva tetap adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk membuat aktiva tetap produktif dengan menghasilkan penjualan."

Menurut Beams ( 2000: 121) mengemukakan, bahwa:

" perputaran aktiva tetap adalah "Posisi aktiva Tetap dan taksiran waktu perputaran aktiva tetap dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran aktiva tetap yaitu, dengan membagi penjualan dengan total aktiva tetap bersih".

Menurut Hanafi dan Halim (2008:80) mengemukakan, bahwa:

"Perputaran Aktiva Tetap, mengukur sejauh mana kemampuan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimilliki perusahaan."

Menurut Sartono (2001: 62-68) mengemukakan, bahwa:

" *Fixed Assets Turnover* (Perputaran Aktiva Tetap) yaitu, rasio antara penjualan dengan aktiva tetap yang mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap."

Perusahaan harus merencanakan perputaran pada aktiva tetap dengan baik, dengan adanya kelancaran perputaran aktiva tetap maka akan mendapatkan tingkat profitabilitas yang baik juga.

Sedangkan Profitabilitas sendiri merupakan perbandingan antara laba operasi dengan jumlah seluruh aktiva perusahaan pada seluruh aktiva perusahan pada suatu periode.

Menurut Rudianto (2006:315**)** menyatakan, bahwa:

"Profitabilitas adalah Ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan yang di ambil manajemen perusahaan".

Menurut Makmun (2002:35) menyatakan, bahwa:

"Rasio profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu".

Dalam rasio profitabilitas ini dapat di katakan sampai sejauh mana keefektifan dari seluruh manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber-sumber dana perusahaan.

Seperti yang diungkapkan oleh Hanafi dan Halim (2009:84) sebagai berikut :

"*Return On Total Asset(ROA)* yaitu Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu."

Berdasarkan definisi tersebut dapat di simpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator kinerja yang di lakukan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang di tunjukan oleh laba yang di hasilkan perusahaan .secara garis besar laba yang di hasilkan perusahaan berasla dari penjualan dan yang diantaranya adalah perputaran aktiva tetap yang di lakukan oleh perusahaan.

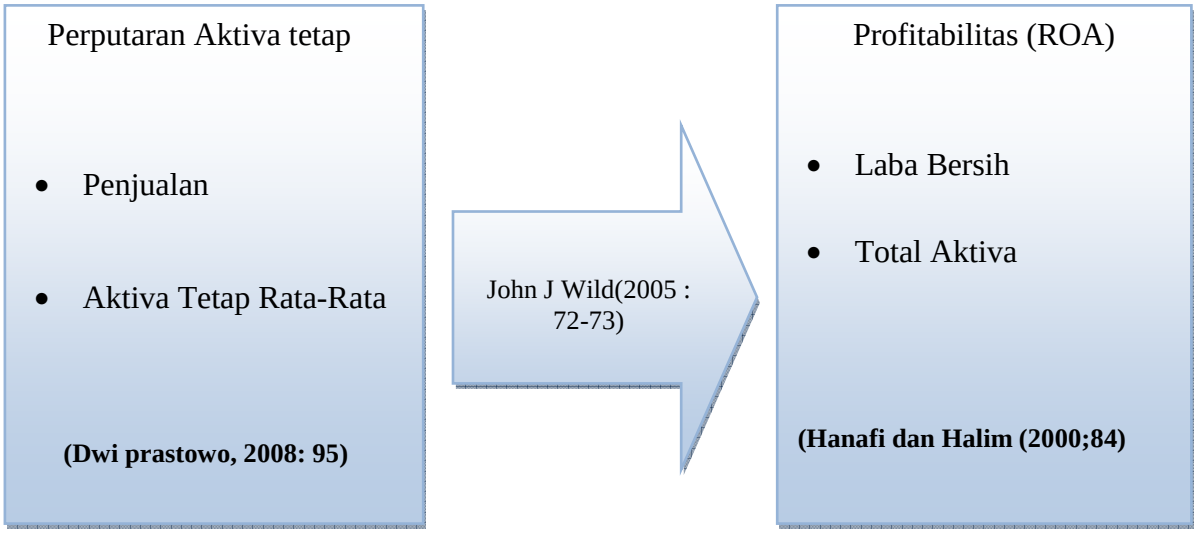
Hubunngan antara Perputaran aktiva tetap dengan Profitabilitas (ROA) adalah sebagai berikut:

Menurut Wild J. John (2005 : 124-125) menyatakan, bahwa :

> Hubungan laba rugi disebut margin laba *(profit margin)* dan mengukur profitabilitas perusahaan relative terhadap penjualan. Hubungan antara aktiva dan penjualan disebut perputaran aktiva *(asset turnover)* dan mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya. Pemisahan ini menyoroti pemisahan tiap komponen, baik margin laba maupun perputaran aktiva dalam menentukan pengembalian atas aktiva. Analisis tingkat pertama terpusat pada interaksi antara margin laba dengan pertukaran aktiva tingkat keduanya menyoroti faktor penting lain dalam penentuan margin laba.

Menurut Agus Sartono (2002 : 124-125) juga mengungkapkan, bahwa:

"Dengan menggunakan hubungan antara perputaran aktiva dengan net profit margin maka dapat di cari earning power atau *retrun on assets ratio*"




**Gambar 2.1**
**Paradigma Penelitian**

### 2.2.2 Hipotesis

Tidak semua penelitian memerlukan hipotesis seperti penelitian eksploratif dan deskriptif tidak memerlukan hipotesis. Tetapi melalui penelitian eksploratif dan deskriptif justru menemukan hipotesis.

Dari penelitian di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian yaitu sebagai berikut:

**”Perputaran Aktiva Tetap berdampak terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT.Industri Telekomunikasi, Tbk”.**